

segera dikabulkan. Oleh karena itu beliau pergi ke pondok Langitan untuk menambah ilmu agama yang telah beliau dapatkan. Selama di pondok pesantren Langitan beliau bekal-kali diminta sang ayah untuk pulang namun beliau menolak karena permintaan beliau belum dipenuhi, hingga pada akhirnya beliau bersedia pulang dari pondok Langitan karena beliau akan diberangkatkan haji (perjalanan haji pada waktu itu lebih kurang 1 tahun). Sepulang dari tanah suci beliau dinikahkan oleh orang tuanya, baru kemudian dibangun pondok pesantren.

Sampai saat ini tidak ada seorangpun yang tahu pasti kapan didirikannya pondok pesantren Manbail Futuh. Namun ada satu tulisan yang dapat dijadikan dasar kapan berdirinya yaitu tulisan 1925 H timbul yang tertulis di bancik pondok bagian bawah. Pondok pesantren ini dibangun dan diarsiteki sendiri oleh KH. Fathurrahman. Tata bangunannya disamakan dengan pondok pesantren Jamsaren Solo dimana beliau menimba ilmu. Pondok pesantren ini dibangun di atas tanah milik beliau yang dinding dan lantainya terdiri dari kayu jati dan dilengkapi dengan musholla, sumur, kamar mandi, dan tempat wudlu berukuran 2 x 4 M. Kondisi tersebut adalah cikal bakal pondok pesantren Manbail Futuh.

KH. Fathurrahman beristrikan seorang putri bernama Siti Masyitoh putri dari KH. Sholeh Muhtar (Bapak Alm, KH. Busyrol Hafi PP. Muhtariyah) pada tahun 1920. Dari hasil pernikahan ini beliau dikaruniai beberapa putra dan putri, yaitu Malyunah, Idris Azam, Chamnah,

Cholisoh, Jalaluddin Suyuthi, Zaidah, Siti Fatimah, Chawaruzmi, Dlofir, Ahmad Aziz, dan Shofiyatun.

KH. Fatchur Rohman memiliki beberapa santri, dari beberapa santri inilah terdapat empat santri yang beruntung karena ke empat santri ini di jadikan menantu oleh beliau. Beliau beranggapan keempat santri ini memiliki jiwa pemimpin yang akan mampu mengganti dan meneruskan perjuangan beliau. Empat santri tersebut adalah K. Suhaib Pangklangan Merakurak yang dijodohkan dengan Nyai Malyunah putri pertama beliau, KH. Hisyam Ismail dengan Nyai Chamnah putri ketiga, K. Mizan Abdulloh dengan Nyai Siti Zaidah putri ke enam, dan KH. Ali Mahrus Imron Jenggolo dengan Nyai Siti Fatimah putri ke tujuh.

Pondok pesantren ini belum diberi nama sejak berdiri hingga tahun 1964,(pada zaman dulu nama desa lebih dikenal sebagai nama pondok, seperti pondok langitan, pondok sarang, dsb) karena seringnya diminta laporan data dari DEPAG kab. Tuban, pada tanggal 27 Maret 1964 pengurus pondok (H.M. Hafash Hisyam dan KH. Masram Sofwan) memberi nama Roudlotul Murtasyidin.

Setelah beberapa tahun menggunakan nama Roudlotul Murtasyidin kurang lebih tahun 1981, KH. Busyrol Hafi Sholeh meminta agar nama pondoknya ditambahi dengan Assaidiyah dengan tujuan untuk mengabadikan nama waqifnya yaitu H. Abu Said ayahanda KH. Fatchur Rohman. Pada waktu memberi nama Roudlotul Murtasyidin H.M. Hafash Hisyam dan KH. Moh. Masram Sofwan belum mengetahui kalau nama

Manbail Futuh tersebut adalah pemberian Hadrotus Syaikh KH. Hasyim Asyari Tebu Ireng Jombang, sehingga setelah mengetahuinya tahun 1982 nama pondok pesantrennya diubah menjadi Manbail Futuh sebagai mana madrasahnyanya.

Atas permintaan masyarakat, Pondok pesantren putri didirikan. Didirikannya pondok putri ini berawal dari famili yang menitipkan keluarganya pada KH. Hisyam Ismail waktu bulan romadlon, selain dari keluarga sebenarnya juga banyak yang berniat menitipkan putrinya, namun selalu ditolak karena belum ada tempatnya. Khusus pada bulan Romadlon yang masih famili sendiri terpaksa diterima dan kumpul bersama keluarga.

Pada tahun 1981 mendapat langgar Waqof dari Desa Kajongan/Jenggolo, kemudian digunakan 2 kamar Pondok Putri yang bertempat di sebelah Barat kediaman KH. Hisyam Ismail. Langgar inilah yang menjadi cikal bakal Pondok Putri yang pertama.

Satu tahun kemudian (1982) pondok pesantren Manbail Futuh mampu membangun empat kamar pondok putri secara permanen. Melihat perkembangan jumlah santri putri yang dari tahun ketahun terus bertambah, akhirnya 4 kamar yang ada tidak lagi mampu menampung santri yang terus bertambah.

Pada tahun 1990, kembali dibangun Pondok Putri (tingkat) disebelah Timur Kediaman KH. Hisyam Ismail. Pembangunan pondok diketuai oleh K. Mizan Abdulloh, setelah pondasi pondok selesai hingga

pembangunan tembok kira-kira sudah berdiri setinggi satu meter tanggal 9 September 1990 beliau wafat. Setelah wafatnya K. Mizan Abdulloh cukup lama pembangunan pondok putri ini terhenti.

Pada bulan Jumadil ‘Ula KH. Hisyam Ismail sudah sering sakit-sakitan, dalam kondisi sakit beliau masih memikirkan pembangunan Pondok Putri yang terhenti, kemudian beliau menulis surat amanah/ sakti yang di tujukan kepada M. Hafash Hisyam, H.adji Zuhdi, Hasib Hasan dan Afif Muthohar (saudara ipar M. Hafash). Isi surat tersebut antara lain; minta bantuan kepada empat orang tersebut agar supaya mengusahakan/mencari dana untuk menyelesaikan pembangunan Pondok Putri yang sempat terhenti sepeninggal K. Mizan Abdulloh.

KH. Hisyam Ismail minta kepada ke empat orang tersebut sebelum puasa Romadlon (3 bulan pembangunan) sudah selesai dan dapat ditempati. Harapan KH. Hisyam Ismail tersebut dapat diwujudkan oleh ke empat orang tersebut yang juga dibantu oleh keluarga besar Manbail Futuh yang lain.

Santri Putri Pondok Pesantren Manbail Futuh mengalami perkembangan yang cukup pesat, tidak ketinggalan Santri Pondok Putra juga demikian, melihat perkembangan dari tahun 1990-1992, jumlah 6 kamar yang ada di Pondok Putra tidak memadai lagi. Melihat kondisi yang demikian, H.M.Hafash Hisyam tidak tinggal diam, kemudian beliau berangkat ke Jakarta berusaha mencari dana untuk membangun Pondok

Putra. Dan usaha beliau tidak sia-sia, berkat kerja keras beliau berhasil mengembangkan pondok putra.

H. Abu Hasan adalah salah satu pengurus NU Pusat juga pengusaha yang cukup sukses. H. Abu Hasan inilah yang memberikan dana untuk pembangunan Pondok Pesantren Putra (tingkat) yang terletak dibelakang pondok induk putra. Pada waktu itu H. Abu Hasan menjanjikan dana 50 juta, baru sekitar 37 juta H. Abu Hasan tidak dapat memenuhi janjinya padahal pembangunan Pondok baru 75 %, selanjutnya penyelesaiannya dilanjutkan oleh KH. Abd. Hanan Hisyam antara lain Pemasangan Kap, Genteng, Tegel ,menguliti tembok bagian atas dan lain sebagainya.

Setelah melalui masa-masa perjuangan demi memajukan pondok pesantren, pada tanggal 25 Jumadil Ula 1413 / 19 Nopember 1992 KH. Hisyam Ismail menghadap keharibaa'an sang kholiq. Setelah wafatnya KH. Hisyam Ismail, Keluarga (putra/putri almarhum)mengadakan musyawarah dan disepakati sebagai penerus pengasuh pondok pesantren Manbail Futuh adalah H.M. Hafash Hisyam sebagai pemangku Pondok putra dan KH. Abdul Hannan Hisyam Pemangku Pondok Putri.

Banyak perkembangan yang telah dicapai KH. Abdul Hannan Hisyam dalam mengemban amanah memimpin Pondok Pesantren Manbail Futuh, 27 Desember 2006 KH. Abdul Hannan Hisyam meninggal dunia, sakit yang beliau alami kurang lebih 20 tahun dan sempat mengalami kelumpuhan, ikhtiyar yang beliau lakukan tak pernah

henti hingga sang holiq memanggil beliau. sepeninggal beliau berdasarkan hasil musyawarah dari keluarga besar Manbail Futuh sebagai penerus Pengasuh Pondok Pesantren sebagai ketua dewan Pengasuh adalah KH. Muslich Abdurrohim menantu KH. Fathur Rohman dari putri beliau yang bernama Nyai Hj. Shofiyatun, sedangkan untuk pesantren putri diasuh oleh Nyai Hj. Noor Fauziyah Hannan istri KH. Abdul Hannan dan K. Muhtadi menantu KH. Abdul Hannan Hisyam dari putri sulungnya Sania Salma.

Untuk menampung santri yang kian bertambah, selain pondok pesantren putra dan putri Manbail Futuh (pusat) generasi penerus juga mengembangkan asrama pondok pesantren, antara lain kompleks al masyithoh PP Manbail Futuh yang diasuh oleh KH. Muslich Abdurrohim dan pondok tahfidhul Qur'an / PP Manbail Futuh II yang diasuh oleh KH. Masyhudi Kastam dan KH. Fathurrohman Mizan.

Hingga saat ini pondok pesantren Manbail Futuh terus mengalami perkembangan, jumlah santri dari tahun ke tahun meningkat, pembangunan gedung terus dilakukan, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan selalu diperbarui dan peningkatan mutu pondok pesantren dan madrasah terus dikembangkan. Hal tersebut dilakukan agar Manbail Futuh tetap bisa menjadi alternatif bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di madrasah sambil mengaji di pesantren.

2. Identitas Madrasah

MTs Manbail Futuh adalah sebuah madrasah tingkat menengah pertama yang terletak di Desa Beji Kecamatan Jenu Kabupaten Tuban. MTs Manbail Futuh berada di bawah Yayasan Pendidikan Manbail Futuh (YADIKMA). Manbail Futuh sendiri memiliki beberapa unit pendidikan, seperti pondok pesantren dan pendidikan formal yang dimulai dari tingkat Raudlotul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk tingkat RA dan MI, serta Madrasah Diniyah yang pelaksanaannya di dalam pondok yang diperuntukkan untuk siswa tingkat MTs dan MA.

Perlu diketahui bahwa yayasan Pendidikan Manbail Futuh didirikan pada tanggal 26 Februari 1981 dengan nama “yayasan pondok pesantren Roudlotul Murtasyidin as-Sa’idiyah” dan sebagai ketua yayasan yang pertama kali adalah KH. M. Masram Shofwan, kemudian dilanjutkan oleh K. Mizan Abdullah dan K. Dlofir Fathurrahman. Tercatat pada notaris tertanggal 13 Maret 1986 nama yayasan pondok pesantren Roudlotul Murtasyidin as-Sa’idiyah diganti dengan nama Yayasan Pendidikan Manbail Futuh (YPMF) dengan alasan jika menggunakan nama pondok pesantren tidak mencakup unit pendidikan formal yang diberi nama Manbail Futuh.

Pada tanggal 16 desember 1989, dewan pengurus yayasan mengadakan rapat pleno yang dihadiri oleh semua anggota dewan pengurus yayasan. Dalam rapat tersebut diputuskan untuk menetapkan

jumlah muridnya yang banyak. Dibangun pertama kali pada tahun 1974 dengan jumlah murid 20 siswa, yaitu 11 putra dan 9 putri. Dari tahun ke tahun madrasah ini terus mengalami perkembangan. Hingga saat ini jumlah siswa MTs Manbail Futuh mencapai 1.153 siswa. Dengan semakin meningkat kepercayaan masyarakat dalam memilih madrasah ini untuk pendidikan putra putrinya, maka madrasah ini juga selalu berusaha meningkatkan fasilitas serta pelayanan pendidikan. Sumber daya fisik yang menjadi perangkat dan sarana prasarana dalam mengelola dan menggali potensi karakter siswa di MTs Manbail Futuh adalah sebagai berikut.

No.	Nama Ruang	Fasilitas	Jumlah Barang
1.	Ruang Kepala Sekolah	- Lemari arsip besar	1
		- Lemari arsip kecil	1
2.	Ruang Guru	- Lemari arsip	2
		- Loker guru	1
		- Komputer set	3
		- Printer	3
		- Meja kursi guru	40
3.	Ruang Kelas (12 lokal)	Masing-masing kelas terdiri dari:	
		- Lemari arsip	1

		- Meja kursi guru	1
		- Meja kursi siswa	30
4.	Perpustakaan	- Rak buku	4
		- Meja dan kursi pustakawan	2
		- Tempat majalah dan koran	2
5.	Laboratorium	- Lab komputer/ bahasa	1
		- Lab biologi	1
		- Lab kimia	1
		- Lab fisika	1
6.	Ruang BK	- Meja dan kursi konselor	1
		- Lemari file	1
7.	Ruang UKS	- Meja kursi	1
		- Etalase obat	1
		- Bed	1
8.	Ruang OSIS	- Papan struktur dan tugas	1
		- Lemari arsip	1
9.	Musholla	- Etalase al-Qur'an	1
		- Etalase mukena	1

- 3) Memiliki kemampuan menerjemahkan kitab salaf sederhana
 - 4) Memiliki kemampuan memahami kitab salaf sederhana
- d. Dapat *berkomunikasi* dengan baik dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta bahasa Arab sederhana
- 1) Mampu mengkomunikasikan idenya secara lisan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
 - 2) Mampu membuat karya tulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
 - 3) Mampu berkomunikasi dalam Bahasa Arab
- e. Memiliki *Kapasitas Belajar* yang Prima
- 1) Memiliki jiwa Resilience (Daya pegas, Daya tahan, Enterpreunership)
 - 2) Memiliki Resourcefulness (Kecerdikan)
 - 3) Memiliki Reflectiveness (Refleksi, Kemampuan Merenung)
 - 4) Memiliki Reciprocity (Timbal Balik)
- f. Memiliki *Prestasi Akademis Tinggi*
- 1) Memiliki Nilai 8 untuk bidang studi inti
 - 2) Memiliki ketuntasan (*Mastery Learning*) semua bidang studi
 - 3) Memiliki kelayakan untuk Studi Lanjut
 - 4) Diterima di sekolah-sekolah lanjutan terbaik di dalam dan luar negeri.

Tabel 4. 2

No.	Nama Ruang	Fasilitas	Jumlah Barang
1	R. Kepala Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Lemari arsip ○ Komputer set ○ Printer ○ Ac 	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p>
2	R. Wakasek	<ul style="list-style-type: none"> ○ Lemari arsip besar ○ Lemari arsip kecil ○ Komputer ○ Printer ○ AC 	<p>2</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>
3	R. Guru	<ul style="list-style-type: none"> ○ Lemari arsip ○ Loker guru ○ Komputer set ○ Printer ○ Meja kursi guru 	<p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>14 set</p>
4	R. Kelas (8 ruang kelas)	<p>Masing-masing kelas terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Lemari arsip ○ Meja kursi guru ○ Meja kursi siswa ○ AC 	<p>1</p> <p>1 set</p> <p>25 set</p> <p>2</p>
5	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Rak buku 	<p>8</p>

Adapun pengembangan Kurikulum di SMP Bina Anak Sholeh Tuban rinciannya sebagai berikut :

- a. Matapelajaran Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran Kelompok B yang terdiri atas mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah.
- b. Bahasa Daerah sebagai muatan lokal dapat diajarkan secara terintegrasi dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya atau diajarkan secara terpisah apabila daerah merasa perlu untuk memisahkannya. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan tersebut.
- c. Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- d. Jumlah alokasi waktu jam pembelajaran setiap kelas merupakan jumlah minimal yang dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- e. Kelas Regular: kurikulum sesuai dengan Permendikbud No 68 yaitu dengan minimal 38 jam/minggu yang dilaksanakan setiap hari Senin – Sabtu (jadwal pelajaran ada dalam lampiran)

